

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA SMK DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Yosi Nur Kholisho¹, Marfuatun²

¹Program Studi Pendidikan Informatika,
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hamzanwadi

²Program Studi Bimbingan Konseling,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi
email: yosink.peninfo@gmail.com¹, mafuatun.bkhamzanwadi@yahoo.co.id²

Abstrak

SMK merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk siap bekerja yang diselenggarakan pada jenjang sekolah menengah. Tujuan penelitian ini (1) mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 di sekolah; (2) apa saja yang menjadi kendala dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan 12 sekolah SMK yang terdapat pada 8 kecamatan. Hasil data implementasi kurikulum 2013 di sekolah menunjukkan bahwa 94,44% sebagian besar pengimplementasian kurikulum 2013 telah terlaksana, 2,78% sepenuhnya terlaksana dan 2,78% sebagian besar terlaksana. Terdapat sedikit permasalahan terkait dengan terdapat beberapa guru yang belum memahami secara utuh tentang rencana pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 yaitu perangkat yang digunakan oleh beberapa guru masih menggunakan perangkat dengan model lama dan proses pembelajaran di kelas yang saat ini memfokuskan proses pembelajaran pada siswa (*student center*) akan tetapi guru masih banyak yang menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah semata. Berdasarkan hasil terkait dengan kendala/hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pengimplementasian kurikulum 2013 yaitu 66,67% sepenuhnya pengimplementasian kurikulum 2013 telah terlaksana dan siswanya sebesar 33,33% sebagian besar terlaksana hal ini membuktikan bahwa siswa dan guru tidak merasa terdapat hambatan dalam pengimplementasian kurikulum 2013.

Kata kunci: SMK, Kurikulum 2013, Guru, Siswa

Abstract

Vocational School is an education that prepares students to be ready to work held at the secondary school level. The purpose of this study (1) to find out how the curriculum 2013 implementation in schools; (2) what are the obstacles in implementing the curriculum 2013. The type of research used is descriptive research. This study used 12 vocational schools in 8 sub-districts. The results of the curriculum 2013 implementation data in schools showed that 94.44% of the majority of curriculum 2013 implementations had been implemented, 2.78% were fully implemented and 2,78% were mostly implemented. There are a few problems related to the existence of several teachers who have not fully understood the learning plan by using the curriculum 2013, which is a tool used by some teachers still using the old model and classroom learning processes that currently focus on the learning process in students (student center) however, there are still many teachers who apply learning using the lecture method only. Based on the results related to the obstacles / obstacles faced by teachers and students in the implementation of the curriculum 2013 that is 66.67% fully the implementation of the curriculum 2013 has been implemented and the remaining 33.33% is mostly accomplished this proves that students and teachers do not feel there are obstacles in implementation of the curriculum 2013.

Keywords: Vocational School, Curriculum 2013, Teachers, Students

PENDAHULUAN

Abad 21 adalah abad penuh dengan tantangan dan persaingan yang menuntut warga negara Indonesia untuk memiliki kualitas dan daya saing yang tinggi. Seorang pengamat ekonomi Amerika Serikat Goodfriend (1958) menyatakan bahwa "Only The United States and

Soviet Union surpassed its natural resources. Its export of oil, rubber, tea, kapok, spice, palm oil and other coconut products placed Indonesia among the most productive of Asian economies, yet no one knew how much coal, bauxite, uranium, manganese, copper, nickel, silver and gold lay buried in her mountains, or from her rivers, coastal waters, virgin forests and countless acres of unbroken soil menjelaskan kekayaan alam Indonesia dapat menjadi suatu kekuatan ekonomi dunia, namun pada kenyataannya sebaliknya.

Lembaga pendidikan memiliki peran strategi dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan formal. Peran lembaga pendidikan tersebut sebagai pengantar generasi muda bangsa dalam berkompetisi. Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang terdapat di Indonesia yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk siap bekerja yang diselenggarakan pada jenjang sekolah menengah. Kualitas lulusan ditentukan oleh mutu dari sekolah, kurikulum, sarana prasarana, kualifikasi dari tim pengajar dan perangkat pembelajaran yang digunakan. Kualitas tersebut dapat ditingkatkan apabila semua perangkatnya berfungsi dengan baik.

Salah satu aspek penentu kualitas lulusan adalah kurikulum. Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), serta kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam rangka memajukan mutu dan kualitas pendidikan nasional pada tahun 2013 mengubah kembali kurikulum menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan pembaharuan dari kurikulum KTSP(2006) yang memfokuskan proses pembelajaran pada penguasaan kompetensi dan peningkatan karakter dari peserta didik, hal tersebut dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21. Menurut Gultom (2013) pengembangan kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013 dikarenakan pada kurikulum 2006 (KTSP) masih banyak kekurangan antara lain (1) konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (2) kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (3) beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; (4) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.

Sejalan dengan hal tersebut Mulyasa (2013) mengemukakan pengertian kurikulum 2013 yaitu sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Tjahjono (2013) mengemukakan pula kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis pada pengembangan kompetensi siswa.

Menurut Mulyasa (2013), pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut, bukan hanya tanggung jawab dari sekolah semata, tetapi tanggung jawab semua pihak seperti orang tua peserta didik, pemerintah, dan masyarakat.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK mengemukakan bahwa Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik untuk dapat menyeimbangkan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Dilanjutkan bahwa kurikulum SMK/MAK dirancang dengan pandangan bahwa SMA/MA dan SMK/MAK pada dasarnya adalah pendidikan menengah, pembedanya hanya pada pengakomodasian minat siswa saat memasuki pendidikan menengah. Hal tersebut menjelaskan bahwa kurikulum SMK dan SMA memiliki struktur yang sama yaitu dengan tiga kelompok mata pelajaran A, B, dan C.

Berdasarkan data pokok SMK (situs PSMK) di Nusa Tenggara Barat terdapat 317 SMK yang tersebar di 10 kabupaten/kota. Diantara 10 kabupaten kota tersebut terdapat di Kabupaten Lombok Timur terdapat 87 SMK. Berdasarkan peraturan bersama jendral Pendidikan dasar dan jendral Pendidikan menengah nomor 5496/C/KR/2014 dan 7915/D/KP/2014 tentang petunjuk pemberlakuan kurikulum 2006 dan 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Setiap satuan Pendidikan yang terdapat di kabupaten Lombok Timur mulai tahun 2014 sudah mulai menerapkan kurikulum 2013 walaupun belum semua sekolah, akan tetapi pada tahun ini kurikulum 2013 telah diterapkan pada setiap satuan Pendidikan termasuk sekolah menengah kejuruan, walaupun pada kenyataannya tidak semua sekolah paham sepenuhnya esensi dari kurikulum 2013 dan bagaimana pelaksanaannya

Berdasarkan penjabaran kurikulum 2013 diatas dan terkait dengan PP no 32 tahun 2013 tentang standar nasional Pendidikan peneliti melakukan observasi terkait dengan implementasi kurikulum 2013 pada SMK di kabupaten Lombok Timur. Tujuan penelitian ini (1) mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 di sekolah; (2) apa saja yang menjadi kendala dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Manfaat dalam penelitian ini: menjadi kajian bagi guru sehingga dapat memotivasi sehingga dapat menampilkan kinerja yang terbaik, bagi dinas pendidikan menjadi rujukan untuk mengevaluasi kurikulum sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan optimal, bagi perguruan tinggi menjadi kajian untuk merumuskan kurikulum yang diterapkan sebagai persiapan mahasiswa untuk menempuh dunia kerja.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Deskriptif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini hanya akan melakukan penemuan berdasarkan keadaan/fenomena yang telah terjadi dan peneliti akan melakukan pendeskripsian berdasarkan hasil yang telah diperoleh dilapangan. Sejalan dengan pengertian penelitian deskriptif oleh Sumantri & Syaodih (2008) penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Lokasi penelitian terdiri dari beberapa sekolah diantaranya:

Tabel 1 Jumlah Lokasi Penelitian Berdasarkan Kecamatan

Kecamatan Letak sekolah	Jumlah Lokasi Penelitian
Selong	3 Sekolah
Sakra	2 Sekolah
Jerowaru	1 Sekolah
Suela	1 Sekolah
Wanasaba	2 Sekolah
Suralaga	1 Sekolah
Sikur	1 Sekolah
Masbagik	1 Sekolah
JUMLAH	12 Sekolah

Penelitian ini menggunakan 12 sekolah SMK yang terdapat pada 8 kecamatan. Penentuan lokasi sekolah diambil secara random disebabkan semua sekolah telah mengimplementasikan kurikulum 2013. Sekolah yang digunakan dalam penelitian ini merupakan SMK negeri dan swasta di kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan permintaan dari beberapa sekolah untuk tidak menyebutkan identitas dari sekolah tersebut, sehingga peneliti berinisiatif untuk mengubah semua nama sekolah dalam bentuk kode:

Tabel 2. Kode Sekolah

Kecamatan Letak sekolah	Jumlah Lokasi Penelitian
Selong	Sekolah A Sekolah B Sekolah C
Sakra	Sekolah D Sekolah E
Jerowaru	Sekolah F
Suela	Sekolah G
Wanasaba	Sekolah H Sekolah I
Suralaga	Sekolah J
Sikur	Sekolah K
Masbagik	Sekolah L
JUMLAH	12 SEKOLAH

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 36 yang terdiri dari 24 orang guru dan 12 orang siswa dari 12 sekolah. Dalam penelitian ini penentuan subjek digunakan dengan cara random. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti dengan jenis angket tertutup, dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan pada responden untuk mengungkap bagaimana pengimplementasian kurikulum 2013. Butir pertanyaan pada wawancara tidak jauh berbeda dengan butir pertanyaan pada angket, peneliti hanya melakukan penegasan jawaban dari para responden. Indikator yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah 1. Implementasi kurikulum 2013, terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran; 2. kendala pengimplementasian kurikulum 2013.

Tahap awal dilakukan menentukan nilai rata-rata (M), simpangan baku (SD), median (Me) dan modus (Mo). Selanjutnya dilakukan penentuan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah jumlah subyek penelitian. Panjang kelas

dihitung dengan cara membagi rentang data dengan jumlah kelas interval. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan melalui tabel distribusi frekuensi dan ditentukan kategorinya dengan menggunakan rumus berikut:

Tabel 3. Data Pengelompokkan Kecenderungan Skor Rata-Rata

Rentang	Kategori
$x > (Mi + 1,5SDi)$	Sepenuhnya Terlaksana
x antara Mi s.d $(Mi + 1,5SDi)$	Belum Terlaksana
x antara $(Mi - 1,5SDi)$ s.d Mi	Sebagian Kecil Terlaksana
$x < (Mi - 1,5SDi)$	Belum Terlaksana

Sumber: (Hadi, 2004: 126)

Penentuan jarak 1,5 SD untuk kategori ini berdasarkan pada kurva distribusi normal yang secara teori berjarak 6 simpangan baku (6SDi). Untuk menghitung besarnya rerata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi) digunakan rumus sebagai berikut: $Mi = \frac{1}{2}$ (nilai max + nilai min) $SDi = \frac{1}{6}$ (nilai max – nilai min).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Data Implementasi Kurikulum 2013

Data implementasi kurikulum 2013 pada proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran, hasil perhitungan dengan jumlah butir sebanyak 38 butir pertanyaan, dengan jumlah responden sebanyak 36 orang, maka diperoleh hasil bahwa: nilai rata-rata sebesar 110,639; nilai median sebesar 110,5; nilai modus sebesar 117; nilai std deviasi sebesar 6,89; nilai minimum sebesar 93; nilai maksimum sebesar 124; dan nilai range sebesar 31.

Dengan menggunakan perhitungan *Sturges* diperoleh hasil $1+3,3 \log 36$ orang = 5,8 dibulatkan menjadi 6. Panjang kelas = *range* : jumlah kelas interval = 31: 6 = 5,16 dibulatkan menjadi 5. Sehingga frekuensi data sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Implementasi Kurikulum 2013

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi %
93 – 98	1	2,78
99 – 104	4	11,11
105 – 110	13	36,11
111 – 116	10	27,78
117 – 122	7	19,44
123 – 128	1	2,78
TOTAL	36	100
Skor minimal ideal:	38×1	= 38
Skor maksimum ideal:	38×4	= 152
Nilai rata-rata ideal (Mi) :	$(152 + 38)/2$	= 95
Nilai standar deviasi ideal (SDi) :	$(152-38)/6$	= 19

Sehingga kecenderungan hasil implementasi kurikulum 2013 pada SMK di kabupaten Lombok Timur:

Tabel 5. Klasifikasi Implementasi Kurikulum 2013

Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Kategori
>123,5	1	2,78	Sepenuhnya Terlaksana
95 s.d 123,5	34	94,44	Sebagian Besar Terlaksana
66,5 s.d < 95	1	2,78	Belum Terlaksana
< 66,5	0	0	

2. Data Kendala Implementasi Kurikulum 2013

Data kendala implementasi kurikulum 2013, perhitungan data hasil penelitian dengan jumlah butir pertanyaan berjumlah 17 butir, dengan jumlah responden sebanyak 36 orang responden maka diperoleh hasil bahwa: nilai rata-rata sebesar 50,97; nilai median sebesar 52; nilai modus 58; std. deviasi sebesar 5,97; nilai minimum sebesar 38, maksimum sebesar 59; dan range sebesar 21. Dengan menggunakan perhitungan *Sturges* diperoleh hasil $1+3,3 \log 36 = 5,8$ dibulatkan menjadi 6. Panjang kelas = $\text{range} : \text{jumlah kelas interval} = 21 : 6 = 3,5$ dibulatkan menjadi 3. Sehingga frekuensi data sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kendala Implementasi Kurikulum 2013

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi %
38 – 41	2	5,56
42 – 45	5	13,89
46 – 49	8	22,22
50 – 53	7	19,44
54 – 57	6	16,67
58 – 61	8	22,22
Total	36	100

$$\text{Skor minimal ideal: } 17 \times 1 = 17$$

$$\text{Skor maksimum ideal: } 17 \times 4 = 68$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi) : } (59 + 17)/2 = 38$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi) : } (59-17)/6 = 7$$

Sehingga kecenderungan hasil kendala implementasi kurikulum 2013 pada SMK di kabupaten Lombok Timur pada dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Klasifikasi Kendala Implementasi Kurikulum 2013

Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Kategori
>48,5	24	66,67	Sepenuhnya Terlaksana
38 s.d 48,5	12	33,33	Sebagian Besar Terlaksana
27,5 s.d < 38	0	0	Belum Terlaksana
< 27,5	0	0	

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan yang tertera pada tabel 5 dan 7, selanjutnya lakukan analisis terkait dengan implementasi kurikulum 2013 pada SMK di kabupaten Lombok Timur serta kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pengimplementasian kurikulum 2013. Hasil data implementasi kurikulum 2013 di sekolah

menunjukkan bahwa 94,44% sebagian besar pengimplementasian kurikulum 2013 telah terlaksana, 2,78% sepenuhnya terlaksana dan 2,78% sebagian besar terlaksana. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada sejumlah responden menunjukkan bahwa seluruh sekolah yang menjadi lokasi penelitian telah menerapkan kurikulum 2013.

Terdapat sedikit permasalahan terkait dengan terdapat beberapa guru yang belum memahami secara utuh tentang rencana pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 yaitu perangkat yang digunakan oleh beberapa guru masih menggunakan perangkat dengan model lama dan proses pembelajaran di kelas yang saat ini memfokuskan proses pembelajaran pada siswa (*student center*) akan tetapi guru masih banyak yang menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah semata. Alasannya guru dan siswa sama-sama lebih nyaman menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan sesuai dengan konsep yang telah dipersiapkan sedangkan siswa hanya mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru. Tidak salah menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah akan tetapi apabila metode tersebut tidak dikombinasikan dengan metode lain akan membuat proses pembelajaran menjadi pasif dan penekanan kurikulum 2013 yang menekankan pada kompetensi peserta didik serta meningkatkan karakter dari peserta didik tidak dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil terkait dengan kendala/hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pengimplementasian kurikulum 2013 yaitu 66,67% sepenuhnya pengimplementasian kurikulum 2013 telah terlaksana dan sisanya sebesar 33,33% sebagian besar terlaksana hal ini membuktikan bahwa siswa dan guru tidak merasa terdapat hambatan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 walaupun pada indikator implementasi kurikulum 2013 peneliti melihat terdapat kendala dalam pengimplementasian kurikulum 2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, semua sekolah SMK yang terdapat di Kabupaten Lombok Timur sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 walaupun terdapat beberapa guru yang belum memahami secara utuh tentang pengimplementasian kurikulum 2013 tersebut baik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang dimaksud yaitu beberapa guru masih menggunakan perangkat pembelajaran dengan model lama, dan pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan *teacher center* bukan *student center* seperti yang di minta pada kurikulum 2013.

REFERENSI

- Depdiknas .(2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Goodfriend, A. (1958). *Rice Roots*. New York: Simon E. Schuster
- Gultom, S. (2013). *Meteri Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Draf Dokumen Kurikulum 2013*: Jakarta. Kemendikbud.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Permendikbud No. 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK-
MAK

Sumantri, M., & Syaodih, N. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: UT

Tjahjono, A. (2013). *Petunjuk Teknis Persiapan Implementasi Kurikulum Tahun 2013 pada Minggu Pertama di Sekolah*. Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.